

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA PONDOK PESANTREN
IHYAUL ULUM DDI BARUGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MUH. FAJRIN
NIM: 10156117040**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Ihayul Ulum DDI Baruga” yang disusun oleh **Muh. Fajrin, NIM. 10156117040**, mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, tanggal 13 Septembar 2021 M. Bertepatan dengan 6 Shafar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa Perbaikan.

Majene2020 M

6 Shafar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. M. Dalip, M.Th.I. (.....)

Sekretaris : Kamus,Lc.,SH,M. Pd. (.....)

Munaqisy I : Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I. (.....)

Munaqisy II : Zulfianah Sunusi, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil. (.....)

Pembimbing II : Bulqia Mas’ud, M.Ed. (.....)

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamsah S. Fathani, S.Ag, M.Th.
NIP: 1971062320141111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Fajrin
NIM : 10156117040
Tempat, Tanggal Lahir : Tappalang, 6 juli, 1999
Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kab. Mamuju
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI MA
Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

peneliti dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, ditiruan, atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi serta gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Majene2020

Penyusun,

Muh. Fajrin
NIM:10156117040

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas berkat limpahan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang penulis kerjakan dapat terselasaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suritauladan yang terbaik yang pernah ada di permukaan bumi yang mampu menggulungkan tikar-tikar kemunafikan dan membentangkan permadani-permadani keislaman. Semoga di hari akhir kelak kita memperoleh syafaat dari baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Tentunya penulis ucapkan banyak terimakasih karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga”

Kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene
2. Dr. Nafis Dj, MA selaku Ketua STAIN Majene Periode (2017-2020)
3. Dr. Muliadi, S.Ag. M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

6. Dr. Hamsa Fathani, S.Ag. M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
7. Usri S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
8. Dosen pembimbing Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fil dan Bulqia Mas'ud, M.Ed yang senantiasa memberi arahan dan pelajaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dosen penguji satu dan dua Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I. dan Zulfianah Sunusi, M.Pd.
10. Perpustakaan daerah kabupaten Majene yang telah banyak membantu kami dalam proses penyusunan skripsi dengan referesnsi buku-buku yang disediakan serta fasilitas *Wi-fi* yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
11. Orang tua saya salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktifitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan
12. Kepada seluruh sanak saudara yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	
A. Upaya Guru Akidah Akhlak.....	9
1. Membangkitkan Minat Peserta Didik	9
2. Menggunakan Variasi Metode yang Menarik.....	10
3. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	11
B. Masalah Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	17
1. Pengertian Kesu17	
2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	19
3. Ciri-Ciri Siswa Mengalami Kesulitan Belajar	21
4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik	21
C. Upaya Guru Akidah Akhlak Mengatasi Kesulitan Belajar	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Metode Pengumpulan Data	27
1. Wawancara	27
2. Dokumentasi.....	28

E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengolahan Data	29
1. Reduksi Data	29
2. Data display (penyajian data).....	30
3. Penarikan Kesimpulan	30
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian	32
1. Sejarah Pondok Pesantren Iyaul Ulum DDI Baruga	32
2. Visi Misi Pondok Pesantren DDI Baruga	33
3. Tempat Penelitian.....	34
4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren DDI Baruga	34
B. Pembahasan.....	45
1. Kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik	45
2. Faktor Terjadinya Kesulitan Belajar Peserta Didik	51
3. Penerapan Metode Mengajar Akidah Akhlak	53
PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
a. Guru	56
b. Peserta didik.....	57
c. Sekolah	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Muh. Fajrin

NIM : 10156117040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul*

Ulum DDI Baruga.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas XI MA DDI Baruga, (2) Bagaimana faktor-faktor kesulitan belajar yang di hadapi peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren DDI Baruga, (3) Cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan peserta didik (1) kurang fokus memahami proses pembelajaran, tidak paham bahasa arab, sulit mencerna pengetahuan serta kurangnya pengetahuan awal, (2) faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik diantaranya faktor lingkungan sosial dan manajemen kelas yang buruk (3) upaya yang dilakukan guru akidah akhlak adalah memberikan variasi metode yang menarik serta kuis disetiap berakhirnya pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pembangunan di dalam pendidikan telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, antara lainnya di bidang pendidikan, perubahan kurikulum, serta bertambahnya tenaga pendidik di sekolah yang dapat memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Munir Yusuf, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu pendidikan*,¹ mendefinisikan pendidikan sebagai bagian *inhern* dalam kehidupan manusia. Pemahaman seperti ini agak terkesan dipaksakan. Akan tetapi, jika melihat alur serta proses kehidupan insan maka tidak bisa dihindari bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan insan dari awal hingga akhir.

Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman menyebutkan pada buku *guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, jabatan pendidik sudah hadir cukup lama di Indonesia ini, meskipun hakikat, fungsi, latar, tugas dan kedudukannya telah banyak mengalami perubahan². Bahkan, sudah jelas beberapa insan berargumen bahwa dalam warga yang semakin profesional pada berbagai bidang pekerjaan, pengajar sudah sebagai tujuan yang wajib dipertahankan, dan diguguh.

Sehingga faktor pandemik saat ini yang merubah proses pembelajaran tidak seperti biasanya kini proses pembelajaran menjadi online yang dimana semua tergantung dengan gejet serta, sarana prasarana yang kurang maksimal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar peserta didik.

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), h. 7.

²Syafruddin Nurdin dan asyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta, : Ciputat Pres, 2009), h. 20

Beberapa tujuan pendidikan nasional ialah pembebasan masyarakat dari kebodohan dan kemiskinan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, melatih peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, loyal, dan jadi masyarakat negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Hakikat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah bagaimana pendidik akidah akhlak dan peserta didik dapat saling bertukar pikiran, sehingga seorang pendidik mesti pandai melihat kondisi psikologi peserta didik sebagaimana yang ditulis oleh Rusman, dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, mengartikan bahwa pendidik pada abad ke-XII tidak hanya sekedar memberi pengetahuan, (*transfer of knowledge*) melainkan wajib menjadi contoh yang baik dalam belajar. Hal diatas mengandung makna, setiap pendidik diharapkan bisa mengamalkan TIK pada aktivitas belajar, menghidupkan keadaan belajar yang menantang kreativitas, dan aktivitas peserta didik. Serta pemberian semangat, menggunakan multimedia, multimetode, juga berbagai sumber belajar agar mendapat arah pembelajaran yang diharapkan.⁴

³Undang-undang RI No. 20 Tahun, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kaldera, 2003), h. 8.

⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 155.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak Islam, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁵ Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, peneliti berharap guru pendidikan moral lebih berupaya dalam mengkomunikasikan materi, seperti menciptakan suasana belajar, menggunakan berbagai metode yang menarik, dan memberikan pujian yang wajar atas keberhasilan setiap siswa.

Penyebab kesulitan belajar ada banyak, baik dari faktor siswa internal, (seperti kemampuan siswa, minat belajar, dan kesehatan), maupun faktor eksternal (eksternal, seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lain-lain).

Menurut Cece Wijaya, terdapat beberapa penyebab kesulitan belajar murid yakni kurangnya kemampuan murid untuk menganalisis pembelajaran, keterampilan dasar pada sebagian materi pembelajaran yang wajib dikuasai sebelumnya⁶. Oleh karena itu pengajar akidah akhlak wajib mempunyai pengetahuan yang relatif memadai tentang prinsip-prinsip belajar yang menjadi bahan perencanaan kegiatan belajar mengajar, yang berikutnya dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan dan membantu kegiatan belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam kehidupan keluarga dan kehidupan sosial bernegara, akhlak merupakan bagian pembeda antara sesama insan yang satu dengan manusia

⁵ Syafuddin, " Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasa Tsanawiyah Negri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar" *Jurnal Pembelajaran Akidah* 1 (2) 81-94.

⁶Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 4.

lainnya. Akhlak yang mulia yakni periasan sesudah iman dan takut kepada Allah Swt dan dengan akhlak ini maka terlihatlah kemanusiaan insan itu.⁷

Dalam artian jika seseorang memiliki akhlak yang mulia akan melahirkan pandangan yang baik serta tingka laku yang baik di dalam bermasyarakat maupun bersosial.

Pendidik khususnya yang bergerak di bidang akidah akhlak memegang peranan penting dalam menjaga kehidupan manusia khususnya kehidupan generasi muda. Bahkan belakangan ini, jika melihat apa yang terjadi melalui media cetak maupun elektronik, banyak anak muda yang terjerat kasus narkoba dan perilaku kriminal yang bisa meresahkan orang tua serta masyarakat. Salah satu penyebabnya yakni lemahnya pendidikan moral mereka di sekolah.

Kesulitan belajar akidah akhlak sering terjadi yang diakibatkan kemampuan peserta didik yang masih kurang seperti kemampuan mendengar, bercakap-cakap, membaca, menulis bahas arab serta analisis mendalam yang tidak efektif.⁸ Sehingga pada pembelajaran akidah akhlak masih ada kesulitan belajar misalnya para peserta didik tidak berani menyampaikan argumentasi dan bersikap pasif saat proses pembelajaran terjadi peserta didik hanya, mendengar penuturan yang disampaikan oleh pendidik. Maka berdasarkan itu kiprah pengajar akidah akhlak dalam membentuk kelas dengan menggunakan aneka metode yang cocok dengan minat peserta didik.

Tujuan diajarkanya akidah akhlak adalah sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami Allah

⁷Oemar Muhammad al- Toumy al- Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h.312.

⁸Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 7.

Swi, kemudian mengamalkan akhlak yang terpuji pada kehidupan sehari-hari mulai kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam Islam, akidah merupakan landasan perilaku seseorang yang beragama. Menghayati tujuan dan dapat mengamalkan dan menjadikan pandangan hidup. Oleh karena itu mempelajari akidah sangat besar manfaatnya.⁹

Pembelajaran akidah akhlak dianggap dapat membangkitkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang direalisasikan dengan sikap dan karakter yang baik. Disebabkan perilaku peserta didik dilihat oleh semua yang dialami. Kesadaran adalah akibat serta perbuatan, maksudnya iyalah, apa yang dipikir dan dialami peserta didik maka akan dikerjakan. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran akhlak yang baik maka akan berdampak baik pula. Terdapat nilai yang banyak mewarnai semua kepribadian peserta didik serta ikut menentukan moral dan perilakunya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Peserta Didik di Kelas XI MA Pondok Pesantren DDI Baruga.”

⁹Ibrahim Darsono, *Membangun Akidah Akhlak*, (PT Tiga Serangkai, Pustaka: Mandiri,2009), hal. 6.

¹⁰ Sanapi Faizal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 2017), h.300.

B. Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan siswa atau kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dan terhambat dari berbagai macam faktor.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah bagaimana seorang guru bisa melakukan metode yang selaras dengan minat siswa agar mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain larat belakang di atas maka rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana kesulitan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dialami peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga?
2. Apa faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar akidah akhlak?

D. Kajian Pustaka

Kemudian pada penelitian skripsi yang tulis oleh saudari Nurmajidah pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Ar Ridho Tanjung Mulia*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa selama pembelajaran akidah akhlak bukan berarti mendapatkan akhlak yang mulia, terdapat peserta didik berani melawan gurunya, serta malas mengerjakan tugas, dan

masi ada yang menjahili temanya. Sehingga peran guru akidah akhlak harus mampu menjadi tauladan bagi siswanya.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Nanang Jatmiko pada tahun 2014 yang berjudul "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan siswa Madrasa Tsanawiyah Negeri Ryojeding Tulungagung*" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Dengan hasil penelitian masi banyak peserta didik yang membolos di sekolah, memanipulasi surat izin, ribut dalam kelas saat pelajaran dan cara berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian peran guru akidah akhlak dalam pembelajaran baik dari metode ceramah, diskusi, harus dapat sesuai dengan minat peserta didik.¹²

Skripsi yang ditulis Dian Mahayani pada tahun 2008 yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Islam Karangploso*". Serta memakai metode penelitian diskriptif kualitatif dan kuantitatif. dalam hasil penelitian memperlihatkan yakni pembelajaran akidah akhlak termaksud dibawah standar mempengaruhi pada aktifitas siswa dalam berdasarkan menghitung dengan rumus di atas 0,593 meskipun kurang seratus persen mempengaruhi.¹³

Terlihat pada penelitian di atas bahwa kesamaan pada penelitian ini yang dimana mengulas tentang upaya guru akidah akhlak. Namun perbedaanya dengan penelitian ini merupakan tentang bagaimana upaya

¹¹ Nurmajidah, "*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS AR RIDHO Tanjung Mulia*." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2017.

¹² Nanang Jatmiko "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Madrasa Tsanawiyah Negeri Aryojeding Tulungagung*" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UNI Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

¹³ Dian Mahayani, "*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Islam Karangploso*" Fakultas Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga membuat peneliti tertarik dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga”.

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian antara lain :

1. Dapat memahami sejauh mana kesulitan belajar Akidah Akhlak pada peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.
2. Mengidentifikasi faktor yang menghambat guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren DDI Baruga.
3. Melihat upaya-upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian ini adalah antara lain:

1. Memberikan saran pemikiran baik bagi lembaga pendidikan, serta lembaga pendidikan MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga.
2. Menjadi bahan masukan terhadap peneliti agar dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan yang khususnya melatih diri, pemikiran pada saat menghadapi peserta didik.
3. Memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengatasi kesulitan siswa dan dapat menganalisis bagaimana metode yang efektif dilaksanakan oleh pendid

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Upaya Guru Akidah Akhlak*

1. **Membangkitkan Minat Peserta Didik**

siswa menjadi termotivasi dalam pembelajar dikarenakan guru yang kreatif sehingga meningkatkan semangat belajar peserta didik merupakan bagian teknik pada pengembangan semangat pembelajar. Ada beberapa cara yang baik dalam memotivasi siswa pada pembelajaran merupakan meningkatkan pengalaman belajar memberikan reverensi yang menarik dengan minta peserta didik.¹⁴

Pengaitan pembelajaran menggunakan minat siswa merupakan hal yang efektif, oleh sebab itu tunjukkan kalau pengetahuan yang dicerna sangat berguna untuk mereka. Dan juga target pembelajaran yang utama yaitu membangkitkan pemahaman siswa tentang pelajaran dalam kelas, serta dapat menambah semangat instrinsik siswa buat bahan pembelajaran yang jelaskan oleh guru.¹⁵

Pengajar harus mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur yang penting pada pendidikan, karena proses belajar peserta didik bisa terhambat oleh berbagai macam kasus. Oleh karena itu, hal semestinya diterapkan oleh seorang pendidik adalah:

¹⁴ Djiwandono, S.E.W, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 365.

¹⁵ Anni, Catharina T, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2016) h. 186.

- a. Mengharap orang tua siswa untuk memotivasi kepada anaknya agar dapat beraktualisasi diri dalam belajar
- b. Menggunakan fasilitas lingkungan yang dapat meningkatkan dalam pembelajaran.
- c. Memanfaatkan waktu secara bijak, penguat dan suasana bahagia yang berpusat pada perilaku belajar.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberi mereka keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi semua rintangan dan berhasil.
- e. Guru mengoptimalkan penggunaan pengalaman keterampilan siswa.¹⁶

Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang diperlihatkan peserta didik yaitu suatu rentetan perilaku yang dihasilkan dalam kesehariannya. Sebab itu, pelajaran yang disampaikan guru terhadap siswa sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar.

2. Menggunakan Variasi Metode yang Menarik

Pengajar wajib memberikan pengetahuan yang menantang dan baru terhadap siswa berupa suatu sumber dan fakta yang menarik dapat disampaikan menggunakan teknik yang baru. Motivasi instrinsik buat belajar dalam kelas untuk dikembangkan melalui penggunaan bahan ajar yang menarik serta melakukan macam-macam metode pembelajaran yang lebih efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa bisa dapat menggunakan metode pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simuliasi, permainan peran, belajar melalui radio dan lain-lain.¹⁷

¹⁶ Mudjiono, Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 95.

¹⁷ Anna, Catharina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) h. 186

Tunjukkan apresiasi kepada siswa, yang dapat dihargai dengan memberi ulasan yang positif. sebaiknya memberi komentar secepat mungkin, setelah siswa menyelesaikan tugasnya seperti menulis “oke” atau “lanjutkan pekerjaan anda” mengulang-ulang hal yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁸

3. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Belajar akidah akhlak adalah bagian dari pendidikan Agama Islam, pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha untuk mendidik serta mengarahkan siswa mampu senantiasa memenuhi ajar Islam dengan menyeluruh. Kemudian mempelajari tujuan akidah yang juga akhirnya dapat mengamalkan Islam untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.¹⁹

Belajar akidah akhlak adalah bagian mata pelajaran agama yang menyelidiki mengenai rukun Iman yang hubungkan dengan sosialisasi serta penghayatan terhadap asmaul husna dan penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan pada mengamalkan Akhlak terpuji dan adab Islami melalui akidah dapat membuat kepercayaan manusia lebih dekat dengan Allah SWT.

Pengajaran akidah akhlak bermakna pedagogi yang mengungkapkan mengenai keyakinan menurut suatu kepercayaan. Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan buat menumbuhkan serta menaikkan iman siswa yang diperlihatkan pada akhlak yang baik, melalui pemberian dan pengarahan pengetahuan, penghayatan, pengamalan murid mengenai akidah akhlak.

¹⁸ Wina sanjaya , *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers 2018), h. 21.

¹⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi(Konsep Implementasi Kurikulum 2009* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 130.

Sedangkan menurut bahasa (Etimologi) yakni “ikatan” akidah seorang, artinya “ikatan seorang menggunakan sesuatu”. Kata akidah asal menurut bahasa arab yaitu *aqidah-ya 'qudu-aqidatan*.²⁰

Sedangkan berdasarkan istilah akidah yaitu keyakinan terhadap sesuatu yang pada setiap hati seorang dapat menciptakan hati yang tenang. Iman mengucap menggunakan lisan, menyakini kebenarannya dalam hati dan mengamalkan menggunakan rukun iman dan silam dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Sehingga pembelajaran akidah akhlak sangat diharapkan hadir menjadi pembawa perubahan dalam global pendidikan yang dipercaya bisa mewarnai pola pikir siswa pada proses pembelajaran.

Ciri-ciri akidah Islam terbagi beberapa bagian yakni:

- a. Akidah diyakini dalam hati, dan tidak serba rasional, karena terdapat ini menyangkut keyakinan seorang manusia kepada Allah SWT.
- b. Akidah Islam dapat menjadikan manusia nyaman, damai dan tenang dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akidah Islam menjadi keyakinan yang kuat maka pada pelaksanaannya Akidah wajib sepenuhnya menggunakan keyakinan tanpa diikuti kebimbangan dan keraguan.
- d. Akidah Islam tidak sampai dengan keyakinan saja, akan tetapi juga pengucapan menggunakan bacaan “*tayyibah*” serta diterapkan menggunakan tingkalaku yang baik.
- e. Kepercayaan pada Akidah Islam adalah suatu yang benar maka dalil yang pakai pada pencarian kebenaran, tidak hanya menurut indra dan

²⁰Taufik Yumansyah, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

²¹Hamdani Ihsan, A, Fuad, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235

kesanggupan insan melainkan memerlukan petunjuk yang diberikan oleh Nabi dan Rasul Allah Swt.²²

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingka laku dan tabiat.²³

Sehingga akidah merupakan ilmu yang mengajarkan insan tentang agama yang niscaya harus dimiliki oleh setiap orang pada dunia. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid dan bertujuan membuahkan insan yang bertaqwa

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahan Bahasa Mandar: “puang Allah taala tongang na mappamalinggao (mappamarayah) to malappa’ disesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna puang Allah taala paissang di anu mupogau”.

Terjemahannya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Mujadilah: 11)²⁴.

Karakteristik akhlak Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang wajib ditanamkan dalam insan supaya insan mempunyai keyakinan yang kuat
- 2) Sikap perilaku akhlakul karimah merupakan pembentukan karakter sehari-hari yang masti dipatuhi misalnya rukun iman antara lain shalat, zakat, puasa dan bersedekah
- 3) Untuk mengatur interaksi yang baik antara insan juga Allah Swt.

Akhlak sangatlah krusial pada kehidupan insan guna mengatur setiap kehidupan insan pada muka bumi ini, bahkan Allah Swt sangat

²²Muhaimen et al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2008), h. 259.

²³Zahrudin A R dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

²⁴ Kemenag RI, *Koro'ang Mala'bi: al-Qur'an Terjemana Bahasa mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h.1094

menyukai insan yang berakhlak baik²⁵ sebagaimana firmanNya pada Al-Qur'an surah Al-Furqan yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Terjemahan Bahasa Mandar: " *Anna batua-batuana puang pakkesayang di'o (iyamo) to iya millamba di baona lino mappakatuna ale anna mua' to gengge (cangngo) maambaraongi, diangi mappau pau macoa* "

Tejemahannya : " *Dan hamba-hamba Tuhan yang maha penyayang (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan* ".²⁶

Begitu kelihatan bahwa betapa pentingnya insan berakhlak karimah supaya bisa dicintai oleh Allah SWT sekaligus mengikuti perintah Allah SWT menggunakan melakukan hal-hal yang positif pada kehidupan guna menerima pertolongan darinya.

Pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan berkala pada menyikapi siswa buat mengenal, menghayati, dan merealisasikan akhlak yang mulia pada lingkungan sekolah juga kehidupan sosial. Dengan demikian pembelajaran yang terdapat pada Akidah Akhlak diharap murid dapat mengaplikasikanya secara maksimal.

Berdasarkan beberapa penerangan pada paparkan di atas, bahwa mata pelajaran akidah akhlak memiliki pengetahuan pedagogi dan menyampaikan mengenai kepercayaan berdasarkan pedoman agama serta nilai dalam tingka laku baik dan buruk, yang denganya diharap berkembang suatu kepercayaan serta tidak dicampuri keragu-raguan dan perbuatanya bisa diatur dalam ajaran Islam.

²⁵ Djazul, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 2007), h. 29-30

²⁶ Kemenag RI, *kora'ang Mala'bi: al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h.708

Banyak cara yang bisa dilakukan buat beribadah pada Allah SWT. Diantaranya dengan sama sekali tidak menyekutukannya, dan taqwa kepadanya.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Al-kahfi ayat 110 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَجِدُ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Tejemahan Bahasa mandar: “*pa’uango’o sutonganna iyau di’e tau tappa sittengango’o iya diwahyukan diseseu. Mua’ sittonganna puammu di’o puang mesa inai mahhara’ asitang di puanna jari sitinayannai mappogau’ ammal shaleh anna dai mappada’dua lalang makkasiwiang(maibadah) di puanna*”

Terjemahannya : ”*katakanlah: sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepada ku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah tuhan yang masa Esa”. Barangsiapa mengharap berjumpa dengan tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seseorangpun dengan beribadat kepada tuhannya*”²⁷

Seorang pendidik akidah akhlak diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik kepada peserta didik sebagai mana akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang dengan yang yang di miliki Rasulullah SAW dapat menyadarkan kekafiran umat manusia bahwakan dapat menjadikan orang yang non Islam dapat memeluk Islam. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

²⁷ Kemenag RI, *kora’ang Mala’bi:al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar,2019) h. 582

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahan Bahasa Mandar: “*Anna sittonganna diango’o tongang macoa maraya*”

Terjemahannya :”*dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung*”²⁸

Sehingga pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan sukses ketika dapat mencetak peserta didik yang berakhlak mulia sebagaimana yang dikatakan oleh AL-Ghazali yang menerangkan adanya 4 keutamaan akhlakul karimah diantaranya:

- a. Mendapatkan hikmah. Hikmah yakni keutamaan yang lebih mungkin baik untuk mendapatkan hidaya dan berkah dari proses pembelajaran agar memudahkan untuk menangkap ilmu-ilmu pengetahuan.
- b. Berkarakter berani. Yakni orang yang bisa berkata jujur serta optimis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari
- c. Bersuci diri merupakan mencapai fitrah sifat yang dapat mengendalikan nafsu dengan akal dan agama. Orang yang dengan sifat alaminya dapat mempengaruhi pada sifat-sifat kedermawaan rasa malu, kesabaran, toleransi, kesederhanaan, suka menolong, kecerdasan, dan tidak tamak.
- d. Bersikap adil merupakan orang yang bisa memberi dan membagi haknya sesuai dengan kodratnya serta manusia yang dapat mengendalikan amarah dan keinginannya untuk memperolah hikmah dari apa yang terjadi.²⁹

²⁸Kemenag RI, *kora’ang Mala’bi: al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar,2019), h. 1139

²⁹M. Yatimin, Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta:Amasah, 2007), h. 41.

Sehingga melaksanakan hal-hal yang bermanfaat terhadap manusia menjadi bagian hal yang utama dapat dilaksanakan agar bisa memberikan efek yang baik bagi kehidupan manusia sehari-hari.

B. Masalah Kesulitan Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Suardi, kesulitan belajar merupakan situasi kondisi yang menghalangi peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya³⁰. Artinya siswa menerima pembelajaran di sekolah, siswa tidak mengerti apa yang dikatakan oleh guru.

Kesulitan belajar peserta didik merupakan kesulitan peserta didik untuk mencerna atau menangkap penjelasan disampaikan dan diajarkan guru di sekolah. Hasil pembelajaran yang dilalui peserta didik apabila tidak segera diatasi dapat berdampak proses belajarnya.³¹

Kesulitan belajar dialami siswa bermacam-macam, serta buat mengatasinya pun tidak sama. Kesulitan belajar yang dialami siswa oleh setiap jenjang sehingga pada setiap jenjang pun konflik yang dialami pun berbeda. Menurut Martini, mengungkapkan kesulitan belajar adalah bagian hal yang dirasakan sebagian anak didik baik dalam jenjang sekolah dasar juga jenjang sekolah yang lebih tinggi.³²

Kesulitan pembelajaran dapat dirasakan siswa mengakibatkan terhambatnya pencapaian belajar siswa. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa ditandai berdasarkan tingkalkaku. Kesulitan belajar ditandai dengan kurangnya prestasi dan hasil belajar yang rendah dibawah

³⁰Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Erlangga, 2015), h. 100.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta, : Rineka Cipta 2011), h. 235.

³²Martini, *Psikologi Pendidikan Kesulitan Belajar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.

nilai rata-rata yang telah ditentukan.³³ Maka dengan demikian murid yang merasakan kesulitan belajar wajib segera terasi secara cepat.

Berikut kesulitan belajar yang terdapat pada siswa dalam belajar akidah ahklak merupakan:

- a. Menunjukkan output belajar yang kurang baik (di bawah standar nilai yang dicapai oleh dalam kelas.)
- b. Nilai yang diraih kurang sesuai dengan rencana yang dilaksanakan.
- c. Molor saat melaksanakan tugas-tugas aktivitas belajar.
- d. Memperlihatkan perilaku-perilaku yang kurang baik, seperti acuh tidak acuh, menantang, berpura-pura, bohong dan lain-lain.
- e. Memperlihatkan perlakuan-perlakuan yang kurang wajar, misalnya pulang sebelum waktunya, telat berangkat sekolah, malas mengerjakan pekerjaan rumah, ribut di dalam kelas serta di luar kelas, malas mencatat pelajaran, kurang disiplin dalam aktivitas belajar, menyendiri, tersisihkan tidak mampu bekerja dengan siswa lain, dan masih banyak lagi.
- f. Memperlihatkan tanda-tanda emosi tidak baik, misalnya murung, mudah emosi, pemarah, kurang senang menghadapi situasi tertentu, diantaranya saat menghadapi nilai rendah tidak adanya perasaan untuk memperbaiki dan menyesal.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas merupakan kesulitan belajar adalah situasi siswa yang kurang bisa mendapatkan pembelajaran di kelas sebagaimana seharusnya.

³³Suhargitono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 149.

³⁴Natawidjaja, Rochman, *Pengajaran Remedial* (Percetakan Negara RI. Jakarta, 1984), h.

2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam belajar terdapat beberapa macam-macam jenis, menurut Darsono kesulitan belajar dibagi menjadi lima yaitu ³⁵:

a. *Learning Disorder*

Kegiatan pembelajar juga terhambat lantaran terdapat anggapan-anggapan sebagian yang bertentangan serta kurang maksimal. kesulitan ini terdapat dalam murid yang tidak aktif menjalankan kegiatan pembelajaran. Keadaan ini mengakibatkan terhambatnya kegiatan belajar.

b. *Learning Disability*

Proses pada pembelajar. Yang dimana peserta didik tidak menyukai pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dan tidak adanya kecocokan dalam berpikir.

c. *Learning Dysfunction*

Gangguan belajar dikarenakan adanya sistem syaraf yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga membuat hambatan dalam proses belajar

d. *Slow Learner*

Peserta didik yang merasakan gangguan demikian merupakan peserta didik yang dianggap kurang cepat untuk merespon pengetahuan yang dipaparkan oleh guru.

e. *Under Achiever*

Peserta didik seperti ini mengalami hasrat yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun bagian-bagian kesulitan belajar yang dirasakan siswa antara lain :

³⁵Darsono , *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 77.

a. Kurangnya Pendidikan karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat atau kebiasaan.³⁶

Secara umum karakter adalah sebagai tingkalaku yang didasari oleh bagian-bagian sesuai aturan agama, budaya, hukum, istiadat dan estetika.³⁷ Sehingga kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran serta dapat menghambat peserta didik dalam belajar.

b. Kurangnya rasa kedisiplinan

Kurangnya rasa disiplin dapat membuat sulitnya peserta didik dalam proses pembelajar (akademik) seperti membolos serta tidak memperhatikan proses pembelajaran. Dikarenakan disiplin adalah mempunyai target jangka panjang guna membantu siswa dan remaja bertingkalaku dan bertanggung jawab pada setiap kondisi, tidak hanya sewaktu orang dewasa memperhatikan, taat juga menciptakan karaktert murid terhadap peraturan, wewenang orang lain, kewenangan yang dimiliki guru, tanggung jawab murid dan perilaku mereka serta tanggung jawab terhadap moral dalam kelas.³⁸

Dengan demikian rasa disiplin harus terus diterapkan oleh pendidik agar dapat menjadi tauladan bagi peserta didik di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

³⁶ Safuan Afandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo: Sendang Ilmu, 2002), h. 278.

³⁷ Abdullah Munir *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2

³⁸ Thomas Lickono, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), h. 149.

3. Ciri-Ciri Siswa Mengalami Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah keadaan yang dimana proses pembelajaran terganggu dan tidak seperti biasanya. Sehingga dapat diamati langsung oleh guru akidah akhlak.

Menurut Ahmadi dan Supriyono karakteristik-karakteristik peserta didik yang kesulitan belajar diantaranya di bagi menjadi beberapa bagian diantaranya:³⁹

- a. Pencapaian belajarnya kurang, nilai output yang didapat tergolong bawah standar.
- b. Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding menggunakan output yang diraih.
- c. karakter acuh saat mengikuti pembelajaran dan perilaku yang tidak masuk akal menantang gurunya.
- d. Memperlihatkan sikap berbeda, telat datang ke sekolah, tak jarang pulang sebelum jam pelajaran selesai dan meninggalkan rungan pada saat proses pembelajaran.
- e. Emosinya tidak dapat di kontrol.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Berikut penyebab kesulitan belajar ada beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor internal (faktor dari dalamnya peserta didik), adalah situasi atau kondisi jasmani serta rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni keadaan lingkungan disekeliling murid.

³⁹Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja* (Bandung: Rineka Cipta, 2004). h. 94

- c. Faktor pendekatan belajar, *italic to learning* bagian usaha belajar peserta didik yang mengikuti bagian dan metode yang dilakukan siswa dalam melaksanakan proses belajar.⁴⁰

Sebab hal itu dikuatkan oleh Ahmadi menurutnya kesulitan belajar tidak serta merta diakibatkan oleh faktor intelegensi yang kurang, bisa jadi diakibatkan oleh faktor-faktor non intelegensi .⁴¹

Berdasarkan jenis kesulitan belajar yang terjadi pada siswa kelas XI MA Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (keadaan fisik yang kurang mendukung, rendahnya motivasi, semangat belajar peserta didik yang rendah) serta eksternal (lingkungan keluarga, sosial dan pendidikan). Dengan demikian peran guru akidah akhlak dalam mendidik sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan peserta didik.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak Mengatasi Kesulitan Belajar

Pada kegiatan belajar mengajar tidak pernah lepas dari kesulitan belajar. Semangat belajar yang kurang kemudian dapat merusak proses belajarnya peserta didik. Sebagai pendidik akidah akhlak yang profesional wajib dapat mengatasi perseteruan yang dirasakan murid. Menjadi orang tua murid di sekolah pengajar Akidah harus memberi masukan dan motivasi. Selain memberikan semangat siswa ada beberapa langkah-langkah mengatasi kesulitan belajar.

⁴⁰Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.132

⁴¹Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 77

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik menurut Koestoer dan Hadisuparto.⁴²

1. Penelaahan Status (*Status Assesment*)

Melihat sejauh mana kesulitan yang dialami murid pada kegiatan belajar. Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilaksanakan pada penelaan kesulitan belajar murid yakni:

- a. Apakah ada target spesifik yang ingin diraih terhadap peserta didik yang berhubungan saat kesulitan belajar terlihat ?
- b. strategi penilaian apakah yang bisa digunakan guna menentukan sampai dimana siswa tersebut menggapai tujuan ?
- c. Selepas metode-metode penilaian itu digunakan terlihat perbedaan bagaimana yang tampak antara yang diinginkan pendidik pada perbuatan yang nyata dimiliki siswa yang bersangkutan?

2. Perkiraan sebab (*Cause Estimation*)

Tahapan inilah melihat keraguan awal atau perkiraan terhadap hambatan yang kira-kira dilami peserta didik dalam proses pembelajaran . Sehingga melakukan cara-cara sebagai berikut:

- a. Alasan-alasan yang sesuai manakah yang mengakibatkan kesulitan belajar peserta didik digambarkan pada tahap satu.
- b. Apakah pendidik dalam menilai serta menentukan sebab dari tahap pertama, namun yang paling pas dan terpercaya?
- c. Selepas melakukan teknik-teknik pemberian nilai yang tercantum oleh langkah yang menarik kesimpulan bagaimanakah faktor utama sebab kesulitan belajar yang ada pada peserta didik.

⁴²Koestoer dan Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta: Erlangga 1986), h. 34

3. Pemecahan Masalah dan Penilaiannya

Tahapan ini adalah bagaimana cara atau metode yang dilaksanakan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik guna mengatasi kesulitan belajar siswa. Berikut cara-cara yang dilakukan seorang pendidik antara lain:

- a. Memilih teknik apa yang wajib dipergunakan guna mencegah kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- b. Teknik penilaian apa yang sesuai digunakan untuk mengukur sampai dimana pencapaian dalam mengantisipasi kesulitan belajar yang dirasakan peserta didik.

Melihat sejauh mana hasil penilaian yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar. Apakah sesuai atau mengganti metode yang sesuai.

Dalam melakukan pengajaran yang baik dibutuhkan tahapan-tahapan diantaranya:⁴³

- 1) Peserta didik wajib belajar secara aktif baik mental dan fisik.
- 2) pendidik (akidah akhlak) wajib menerapkan berbagai cara saat proses mengajar.
- 3) Pujian pendidik wajib tepat sasaran.
- 4) Kurikulum wajib baik dan seimbang.
- 5) Pendidik wajib melihat perbedaan individu murid.
- 6) Metode pada mengajar harus relevan.
- 7) Tenaga pendidik wajib mempunyai kesiapan saat menghadapi ketidaksesuaian peserta didik pada proses belajar.

⁴³ Jajan Jdamin, *Psikologi Pendidikan* (Ponogoro: Gontor Pers, 2004), h. 130.

- 8) Pendidik wajib menciptakan keadaan demokratis di sekolah.
- 9) Saat memberikan transfer ilmu pendidik wajib membuat hal untuk dapat membuat tertarik peserta didik.
- 10) Semua pelajaran yang diberikan oleh guru harus diterapkan oleh guru pula.
- 11) Pembelajaran di sekolah mesti dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Dalam interaksi pembelajaran, pendidik masti memberkani keluasan untuk peserta didik guna menyelidiki sendiri, menghayati, dan mencari permasalahan sendiri.
- 13) Pendidik merancang perencanaan pembelajaran remedial (perbaikan) serta di lakukan oleh murid yang memerlukan.

Sehingga kesulitan belajar sangat berpengaruh bagi prestasi peserta didik dengan demikian cari mengatasinya juga bebeda-beda.

Cara mengatasi kesulitan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah bagian bidan pembelajaran yang menarik individu akan bisa dipelajari untuk sebaik mungkin dan sebaliknya bidang pembelajaran yang kurang sesuai dengan minatnya tidak akan mempunyai ketertarikan baginya.⁴⁴

Sehingga seorang guru akidah akhlak mesti mampu menguasai setiap problem peserta didik yang ada di sekolah dan diharap menerapkan metode-metode yang efektif dalam kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Agar peserta didik tidak merasa bosan dalam kelas.

⁴⁴ Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 54

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang terletak di Jl. Muh. Saleh Bone, Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pondok ini merupakan pesantren yang jenjang pendidikannya mulai (SMP) –MA (SMA) yang berbasis keagamaan dan merupakan lembaga pendidikan kebanggaan masyarakat Kab. Majene.

B. Pendekatan Penelitian

penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka)

Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti menurut dua pandangan pertama, konflik yang diteliti pada penelitian mengenai upaya guru akidah akhlak dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik yang membutuhkan data lapangan yang bersifat terpercaya dan kontekstual. Kedua, pemilihan berdasarkan dalam kriteria kasus yang diteliti dengan menggunakan data mentah dari subjek penelitian ini tidak bisa dilepaskan dari latar belakang ilmiahnya. Dan juga metode penelitian kualitatif memiliki adabilitas tinggi sehingga memungkinkan peneliti dapat merangkul serta mengikuti keadaan yang berubah dengan keadaan mereka yang keadaan yang berubah yang dihadapi oleh peneliti.

C. Sumber Data

Dengan demikian yang menjadi sumber informasi data objek penelitian antara lain:

1. 4 orang perwakilan Peserta didik kelas XI MA Pondok Pesentren DDI Ihyaul Ulum DDI Baruga yang dijadikan sebagai informan penelitian.
2. Satu Orang Guru Akidah Akhlak. Data yang diperlukan adalah sebagai informan, data diri peserta didik dan lain-lain yang dibuat oleh pengajar Akidah Akhlak.

D. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan sumber pada penelitian maka, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti melaksanakan wawancara kepada narasumber yaitu guru akidah akhlak dan peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan setelah melakukan observasi. Pertanyaan diberikan bersifat akademisi yang berkaitan dengan penelitian dan menggunakan catatan yang telah disediakan, mencatat hal-hal yang dianggap penting serta menyediakan Hp untuk merekam setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Dengan demikian dalam pelaksanaan wawancara guna mengumpulkan data serta pertanyaan yang pasti memberi jawaban seperti informasi. Sebelum memulai wawancara pertanyaan dipersiapkan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Agar kegiatan penelitian terarah dengan baik.

- A. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada guru akidah akhlak adalah:

1. Menurut anda bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di pesantren ini?
2. Kesulitan bagaimanakah yang dirasakan pendidik maupun murid saat pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana pencapaian yang dialami pendidik maupun murid pada pembelajaran akidah akhlak?

B. Adapun pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik antara lain:

1. Apakah anda menyukai metode mengajar guru akidah akhlak?
2. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan dalam proses pembelajaran
3. Apakah yang anda dapatkan selama mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

2. Dokumentasi

Cara pengumpulan data merupakan sangat penting merupakan metode dokumentasi. Metode ini memiliki peranan utama untuk mendukung dan penambah data dan untuk bukti terpercaya untuk sumber lain. Suharsimi Arikontu, berkomentar bahwa metode dokumentasi adalah cara mengoleh data tentang bagian-bagian atau hal baik itu catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, kegiatan dan sebagainya⁴⁵

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian alat atau instrumen pengumpulan data yakni peneliti itu sendiri dengan cara melihat, mendengarkan, meminta serta memperoleh data penelitian. Untuk mengumpulkan data informasi peneliti mempunyai beberapa macam instrumen yang pertama, adalah petunjuk atau wawancara mendalam berupa tulisan yang telah isi daftar data informasi yang dirampung dengan mencatat menggunakan kertas melihat situasi yang

⁴⁵ Suharsimi Arikontu, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 158

diteliti. Kemudian melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada objek atau narasumber yang diteliti yang bersifat umum serta meminta dukumen-dokumen untuk dijadikan pegangan atau fakta-fakta sebagai landasan bagi peneliti itu sendiri

Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah:

a. Bentuk Instrumen wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk obrolan yang dilakukan sang peneliti buat memperoleh liputan menurut responden. Instrumennya adalah panduan wawancara atau *interview guide*. Pada pelaksanaannya, interview bisa diadakan secara struktur sehingga peneliti mengetahui arah yang ditanyakan kepada narasumber.

b. Bentuk instrumen dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi adalah pedoman dokumentasi juga menghasilkan poin-poin utama atau kategori yang akan dicari datanya, kemudian cek list yang memuat data yang kemudian satukan datanya. Sebai bentuk pengatan dari peneliti sendiri.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dilaksanakan secara konsisten oleh peneliti dengan merampung berupa dokumen, foto-foto guna menunjang hal-hal yang penting sebagai sumber rujukan penelitian.

Reduksi data merupakan bagian bentuk pengamatan penelitian kualitatif juga menajamkan membagi membuang data yang dianggap tidak penting serta menyusun data sebagian rupa sehingga memperoleh kesimpulan terakhir juga diperiksa laporan direduksi, disimpulkan, dipilih hal-hal penting, ditunjukan mana yang utama dicari judul atau polanya kemudian disusun lebih sistematis.⁴⁶

⁴⁶Nasion, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitaif* (Bandung:Tarsito, 2003) h.129.

2. Data display (penyajian data)

Menyiapkan data yang telah diperoleh sehingga disusun sedemikian rupa untuk menjadi rujukan dalam penelitian. Agar dapat memperoleh dokumen-dokumen serta mengupulkan informasi yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam Penelitian ini menarik kesimpulan dengan verifikasi data dengan ditunjang oleh pendapat-pendapat yang benar, valid, dan konsisten maka kesimpulan sudah kredibel/dipercaya dan akurat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data inilah hal penting untuk penentu kualitas hasil penelitian. Teknik yang diterapkan untuk mengecek dan memverifikasi data adalah triangulasi. Triangulasi sebagai pemeriksa data dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dengan itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴⁷

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tentu digunakan triangulasi teknik dan waktu, triangulasi teknik merupakan suatu metode pemeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti data yang diperoleh dari wawancara, kemudian periksa dengan observasi atau pencatatan.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 439.

Dapat dikatakan bahwa peneliti akan menelaah kembali informasi yang awalnya diperoleh dari hasil wawancara, yang kemudian dapat diperiksa kembali dengan cara observasi.

Kemudian triangulasi waktu merupakan pemeriksaan data dengan teknik yang sama dengan tetapi waktu yang tidak bersamaan. Untuk penelitian ini, peneliti melihat kembali informasi menggunakan metode wawancara tetapi untuk waktu tidak bersamaan yakni mulanya untuk siang hari dan dapat di lakukan pengecekan ulang saat sore hari. Hal demikian dapat memberikan data yang lebih terpercaya dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Iyaul Ulum DDI Baruga

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga adalah binaan pengurus Darul Da'wah Wal-Irsyad Cabang Baruga, di mana pengurus DDI Cabang Baruga merupakan Cabang ke-VI dari seluruh Cabang DDI se-Indonesia. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1985 berdasarkan surat keputusan pengurus besar DDI Nomor: PB/II/25/IV/1985, Abdurrahman Ambo Dalle pada bulan Mei tahun 1985.⁴⁸

Oleh karena itu sampai saat ini, dapat melaksanakan berbagai tingkat pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan membuka 4 program studi yaitu Jurusan Agama, Bahasa, IPA dan IPS. Adapun kurikulum yang digunakan dalam lembaga formal Madrasah adalah kurikulum kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk Madrasah Diniyah mengacu pada kurikulum internal Ke-DDIan.⁴⁹

Pengajian dan kegiatan pondok pesantren dilakukan setiap hari saat ba'da sholat Asar, Magrib dan Subuh. Diantara berbagai ilmu yang dikaji yaitu Tafsir Al-Qur'an, Akhlak, Hadis, Fikih, Akidah Tauhid, Bimbingan Tajwid, Bimbingan Tahfidz, Bimbingan Nahwu-Sharf, Seni Qiraah Barazanji dan sebagainya. Adapun kitab-kitab yang digunakan merupakan

⁴⁸ Pengantar Buku Alumni, [t.d] h.1

berdasarkan kurikulum Darul Da'wah Wal-Irsyad (Ahlusunnah Wal Jamaah).⁵⁰

Tidak hanya mempelajari ilmu dibidang keagamaan juga dilaksanakan latihan dan membina skil dan bakat bagi santri serta santriwati, di antaranya: pembinaan Nagham Tilawah, pembinaan Muballigh ataupun Muballighah, pembinaan kesenian Islam di antaranya Sholawat Rebanah dan Qosidah Rebanah, pelatihan Kepemimpinan, dan aktivitas-aktivitas lain.

Guna menyampaikan skil dan minat organisasi para santri dan santriwati, juga kreatif melalui organisasi santri diantaranya OSIS, Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Poskestren, Sanggar Seni, Sispala, Kelompok Tani, Komunitas Dhau el-Jiyl (Da'wah Bil Hal), dan lain-lain.⁵¹

2. Visi Misi Pondok Pesantren DDI Baruga

- Visi
 - Terciptanya kampus Islami yang kondusif bagi lahirnya sosok santri yang beriman dan bertaqwa memiliki ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi, serta berwawasan kebangsaan.
- Misi
 - Menyelenggarakan pendidikan keagamaan untuk membina santri yang memiliki integritas moral, beriman dan bertakwa.
 - Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Menyelenggarakan pendidikan berwawasan kebangsaan untuk melahirkan santri cinta tanah air.

⁵¹ Pengantar Buku Alumni Pondok Pesantren DDI Baruga.

- Menyelenggarakan pendidikan, keterampilan berbasis teknologi dan potensi lokal sebagai bekal bagi masa depan santri⁵²

3. Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga yang terletak di Jl. Muh. Saleh Bone, Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren DDI Baruga

a. Guru

Yang mengajar di Pondok Pesantren DDI Baruga adalah guru-guru yang memiliki pengetahuan di atas rata-rata yang dapat membina para santri dan santriwati dalam hal pengetahuan Agama dan lain-lain, berikut daftar Nama-nama guru Pondok Pesantren DDI Baruga.

Tabel 1 Nama-Nama Guru Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga

No	Nama Guru	NIP	Jabatan/Tugas
1	Nurjamiat, S.Ag	197010112007011026	Kepala Madrasah
2	Nurfatiha Ashari, S.Pd	197906222009122002	Wakamad Kurikulum
3	Husdarifah, S.Pd	197509222007102002	Wakamad Kesiswaan
4	Nuraida Palo, S.Pd	197011042014112001	Wakamad Saspras
5	Yusniar, S.Pd	198307132014112002	Wakamad Humas
6	Husnia, Nur, S.Ag	196902042014112003	Kepala Perputakaan
7	Muh. Arham B, M.Pd		Pembina OSIS
8	Safria, S.Pd		Pembina Pramuka
9	Muh. Ikbal, S.Pd		Pembina PMR
10	Rafiq, M.Pd	198609102014112002	Wali Kelas XII IIS
11	Mutmainnah, S.Si	199410192019032024	Wali Kelas XII MIA

⁵² Papan Profil, Visi Misi Pondok Pesantren DDI Baruga.

12	Mardiah, S.Pd.I		Wali Kelas XII Agama 1
13	Juariyah, S.Ag	197312312007012128	Wali kelas XI Agama 2
14	Nusmah, S.Pd		Wali Kelas X MIA
15	Nurlidah D, S.Pd		Wali Kelas XI MIA
16	Sittih Fatimah, S.Pd.I		Wali Kelas XI IPS
17	Hijrah Majid, S.Pd		Wali Kelas XII Agama 2
18	Vety Latifah, S.Pd.I		Wali Kelas X IIS
19	Sittih Sakinah, S.Pd		Wali Kelas X Agama 1
20	Zainab, S.Pd.I		Wali Kelas X Agama 3
21	Nurilmi, S.Pd.I		Wali Kelas X agama 2
22	St. Masniah,S.Pd	198305142007102002	Bahasa Indonesia
23	K.H. Ismail Nur,BA		Ushul Fiqhi
24	Saadiyah, S.Pd		Prakarya
25	Andi Surmayanti,S.Pd.I.		Akidah Akhlak
26	Nurmadinah, S.Pd		Bahasa arab
27	Usman Amin, S.Sos		Sosiologi
28	Syamsuddin, S.Pd		Sosiologi
29	Basran, S.Pd.I		SKI
30	Syamsuddin,S.Sos		Sejarah Indonesia
31	Subaer, S.Pd		Akidah Akhlak
32	Abd. Malik, S.Pd		SKI
33	Muh. Arsyad, S.Pd.		Akidah Akhlak
34	Shafuddin, S.Pd.I		Ilmu Tafsir
35	Nurkhalis, S.Ag		Ilmu Hadis
36	Nurbiah, S.Pd.I		Akidah Akhlak
37	Ridwan, S.Pd		PJOK
38	Zainuddin, M.Pd.I		Ushul Fiqhi
39	Mahmuddin, S.Pd		PPkn

Sumber Data: Wakamad Kurikulum Pondok Pesantren DDI Baruga

Berdasarkan tabel di atas termaksud guru-guru atau tenaga pendidik yang terdaftar di Pondok Pesantren DDI Baruga.

b. Peserta didik

Peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga sejumlah 31 orang khusus yang ada di kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Baruga

Tabel 2. Jumlah peserta didik kelas XI MA Pondok Pesantren DDI Baruga

No	Nama –nama Peserta Didik
1	Akbar
2	Fikram
3	Hasvan hasari
4	Hasvin
5	Irham
6	Muhtadi Nur Had
7	M. Muavin
8	Muh. Minhaj
9	Muh. Aidil Putra
10	Muhammad salam A
11	Rusdi Rusli
12	Sukri Jafri
13	Talifikurrahman
14	Annisa
15	Fatimah Nur Ramadani
16	Hikmah R
17	Husaimah

18	Khairunnisah
19	Marsyah
20	Nadilah
21	Naylah Sakihan
22	Nia Ramadhani
23	Nihla Defina
24	Nur Hikmah S
25	Nur Alfiani Arif
26	Nurul Hasanah
27	Rasyah Majdah Alysa
28	Riana Ayu
29	St. Aisyah
30	Ulya turrifqah
31	Ummi Kalsum

(Sumber data: Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA Pondok Pesantren DDI Baruga)

c. Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka peneliti menganggap bahwa objek penelitian terdiri dari Guru Akidah Akhlak serta 4 orang peserta didik.

Tabel 3 Nama-nama objek Penelitian

No	Nama Guru Akidah Akhlak	Nama peserta didik
1	Nurbiah, S.Pd.I	Ulya Tulrifka
		Nurul Hasanah
		Nur Intan
		Irham

(Sumber Data: Wakamad Kurikulum Madrasah)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru akidah akhlak dan peserta didik kelas XI MA DDI Baruga sebagai berikut:

1. Kesulitan yang Dialami Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipungkiri terdapat kesulitan belajar yang membuat peran pendidik bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membimbing dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kesulitan belajar di karenakan tidak fokus atau karena sedikitnya pembendaharaan ilmu pengetahuannya jika ketika saya menanyakan yang berkaitan dengan materi pembelajaran mereka cuman statnan dengan bahasa yang umpamanya saya kasih baik dari caranya peserta didik mengargumenkan sesuatu ilmu pengetahuan yang seharusnya di Madrasah Aliyah bisa mengkreasikan toh, seharusnya lebih bagus lagi caranya berargumentasi itu yang menjadi kesulitan sebenarnya jadi, dari 100% peserta didik paling cuman 3% saja yang kreatif untuk menyampaikan argumantasinya.”⁵³

Menurut hemat peneliti bahwa guru akidah akhlak mengatakan adanya kesulitan belajar dalam kelas. Kesulitan yang dirasakan peserta didik seperti kurang fokus, kurang kreatif saat proses pembelajaran berlangsung, serta tidak adanya umpan balik antara peserta didik dan guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI MA DDI Baruga saudara Irham,

”Cara mengajar guru akidah akhlak dirasa kurang maksimal dalam kelas dalam menyampaikan materi kadang sulit dicerna peserta didik di karenakan biasa terlambat dan kurang fokus dalam belajar di tambah lagi proses pembelajaran yang berbasis viktual yang kadang kita dapat terhubung di Aplikasi WhatsApp kadang tidak, di karenakan jaringan juga kurang mendukung. Dan juga kurang bisa memaknai kaidah-kaidah bahasa arab yang ada dalam akidah akhlak kan biasa itu ada bahasanya arabnya nah, saya kurang paham bahasa arab, apalagi persoalan ilmu kalam kan ini akidah membahas keyakinan tentu lebih dalam lagi pemaknaanya.”⁵⁴

⁵³ Nurbiah, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Pondok Pesantren DDI Baruga 21 Agustus

⁵⁴ Irham, Peserta Didik Kelas XI MA DDI Baruga, Wawancara di Luar Sekolah Pada Tanggal 25 Agustus

Dari hasil wawancara peserta didik atas nama Irham, terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran seperti metode yang disampaikan oleh guru kurang dipahami dengan baik, kemudian proses pembelajaran online yang kurang maksimal disebabkan sarana prasarana yang tidak efektif, serta kurangnya pemahaman dasar Bahasa Arab yang dimiliki peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Ulyaturifkah kelas XI MA DDI Baruga sebagai berikut:

“Yang di mana mental yang masih kurang dan gugup dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran seringkali belum paham metodenya dengan sempurna yang disampaikan guru sehingga, guru tiba-tiba menunjuk kita dalam keadaan tidak atau belum siap belum lagi sebagian peserta didik seringkali ribut dalam kelas dan tidak fokus”.⁵⁵

Menurut analisis peneliti, peserta didik mengalami kecenderungan tertutup atau malu mengungkapkan argumentasinya di depan guru dan peserta didik karena kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan umum yang kemudian menjadi hambatan. Selain itu metode yang dilakukan oleh guru dalam kelas kurang maksimal dalam membuat peserta didik agar tertarik pada proses pembelajaran.

Wawancara peserta didik kelas XI MA DDI Baruga atas nama Sudari Nur Hasanah:

“Dikarenakan pandemik kondisi pembelajaran sangat mempengaruhi dan juga pengetahuan dalam belajar juga membuat sulit bahwa, kalau yang lepasan pesantren di SMP mungkin disitu kurang paham dalam belajar karena kami kurang dasar pengetahuan dari awal yang membuat kami agak kurang paham dalam proses pembelajaran dan metode-metode yang diberikan biasa membuat ngantuk apalagi metode ceramah”.⁵⁶

⁵⁵ Uyatulrifkah, Peserta Didik Kelas XI MA DDI Baruga, Wawancara di Madrasah 24 Agustus.

⁵⁶ Nurul Hasanah, Peserta Didik Kelas XI MA DDI Baruga, Wawancara di Madrasah 24 Agustus.

Menurut peneliti, situasi pandemik sangat mempengaruhi proses pembelajaran apalagi saat proses pembelajaran daring. Pengalaman dalam proses pembelajaran sangat minim sehingga tidak melahirkan pengetahuan yang sejalan. Dengan demikian banyak peserta didik yang lulusan SMP akan kemungkinan tertinggal dengan alumni MTs.

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama salah satu peserta didik bernama Nur Intan kelas XI MA DDI Baruga sebagai berikut:

“Kesulitan belajar yang di mana sulit menganalisis pelajaran dengan sempurna dikarenakan pembelajaran kadang kala dilaksanakan pada siang hari sehingga itu yang membuat rasa malas timbul dan akhirnya mengantuk apalagi pembelajaran yang berbasis online kemudian jaringan tidak mendukung. Apalagi ini pembelajaran akidah yang memang perlu penghayatan lebih dalam, sehingga disitu kadang saya kurang bisa menghayati lebih dalam apalagi membahas ilmu kalam. Saya kan tergantung situasi jaringan untuk belajar nah kadang jaringan itu eror yang membuat kita keluar masuk pembelajaran online akhirnya kurang paham pembelajaran serta, kouta internet yang terbatas dan kadang contoh-contoh yang diberikan dalam proses pembelajaran sulit di mengerti”⁵⁷

Menurut analisis peneliti, peserta didik mengalami ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh jadwal dalam pembelajaran yang diberikan guru dianggap kurang tepat, sehingga membuat peserta didik kurang fokus dan mengantuk.

⁵⁷ Nur Intan, Peserta Didik Kelas XI MA DDI Baruga, Wawancara di Madrasah 23 Agustus.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Setiap siswa pasti mempunyai penyebab kesulitan belajar yang membuat terhambat proses pembelajaran dalam kelas.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas XI MA DDI Baruga

“Mereka mungkin habis pandemik terlalu sering pegang *gedjet* jadi tugas apapun itu tergantung pada gejet melihat di *google, youtube* dan lain sebagainya. Mereka terbiasa disuapi tidak ada usaha mandiri untuk mencari menambah ilmu pengetahuan jadi akhirnya itu terbawa sehingga aktif pembelajaran metode disuapi tidak ada usaha dan faktor pandemik kemarin yang meningkat. Mereka ikut pembelajaran sebenarnya cuman rutinitas atau formalitas ada beberapa anak bahkan lebih banyak anak itu itu cuman masuk mengabsen hanya segelintir orang saja yang aktif dalam pembelajaran paling 5 orang peserta didik yang di dalam ruangan WhatsApp ataupun google Classroom dan lain sebagainya”⁵⁸

Menurut hemat peneliti, rasa malas yang dirasakan peserta didik membuat peserta didik hanya berpatokan kepada guru dan tidak ada usaha untuk mencari tahu materi pembelajaran. oleh karena itu, murid hanya mendapatkan pembelajaran yang paparkan lewat guru dan tidak ada usaha untuk umpan balik dalam proses pembelajaran.

Kemudian guru akidah akhlak menambahkan bahwa faktor itu sangat banyak sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

“Aktivitas yang dilakukan kemarin pas daring itu membuat anak-anak menjadi malas untuk belajar jadi, setelah karena kebiasaan dinina bobokan dengan pandemik kemarin. Sekalinya dapat luring walapun belum sepenuhnya akhirnya, kebiasaan itu yang malas teralu banyak disuapi dengan ilmu pengetahuan yang insan sama terlalu banyak kaya main game dan lain sebagainya akhirnya, di kelas bahkan berfikir pun mereka malas jadi terpaksa menggunakan metodologi untuk memancing mereka untuk berkreasi dalam hal mengungkapkan pendapatnya ataupun argumentasinya jadi harus pi di pancing agar mereka pro aktif”⁵⁹

⁵⁸ Nurbiah, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak Kelas MA DDI Baruga , Wawancara di Madrasah Tanggal 19 Agustus

⁵⁹ Nurbiah S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA DDI Baruga, Wawancara di Madrasah, Tanggal 19 Agustus.

Menurut hemat peneliti, dari wawancara guru akidah akhlak, adanya pandemik membuat kebiasaan peserta didik berubah menjadi malas dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran online banyak peserta didik yang kurang fokus, bahkan lebih banyak bermain game dan tidak memperhatikan proses pembelajaran.

Guru akidah akhlak juga menambahkan faktor bawaan yang dibawa santri dan santriwati itu juga menjadi hambatan. Perbendaharaan ilmu pembelajaran yang kurang membuat sulit mencerna pembelajaran contoh, akan berbeda cara pemahamannya peserta didik yang alumni dari Pesantren dan juga alumni sekolah umum, karena alumni Pesantren minimal sudah punya landasan pengetahuan dalam berpikir aktif.⁶⁰

”Faktor religius siswa akan mempengaruhi terhadap pengetahuan misalkan adanya peserta didik yang tidak patuh terhadap orang tuanya dan juga membantah terhadap guru-guru di sekolah apalagi kita ini berbasis Agama yang tentunya memperhatikan hal-hal yang demikian, kalau misal ada peserta didik yang kurang ajar terhadap guru-guru dan orang tuanya maka boleh jadi di situlah faktor mengapa peserta didik sulit dalam belajar apalagi kita di Pesantren ini khususnya umat Islam sangat mengenal yang namanya barokah”⁶¹.

Menurut peneliti, bagian harus di perhatikan untuk proses belajar adalah akhlak. Peserta didik yang memiliki akhlak yang buruk akan sulit mencerna pengetahuan yang dipaparkan lewat pendidik, sehingga setiap siswa masti mempunyai akhlak yang mulia seperti sopan terhadap guru, orang tua dan lain-lain.

“Salah satu kesulitan yang dialami adalah ketika peserta didik ada yang terlambat masuk dalam kelas akhirnya proses transfer ilmu pengetahuan itu terhambat, belum lagi banyak peserta didik yang malas mencatat dan tidak memperhatikan proses pembelajaran”⁶².

⁶⁰ Nurbiah, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak Kelas XI MA DDI Baruga, Wawancara di Madrasah tanggal 19

⁶¹ Nurbiah, S.Pd, Guru Akidah Akhak, Wawancara Tanggal 19 Agustus

⁶² Nurbiah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Tanggal 19 Agustus

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru akidah peserta didik banyak yang terlambat masuk dalam proses pembelajaran, malas mencatat dan tidak memperhatikan guru. Sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

3. Metode yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara peneliti, yang di mana ada beberapa upaya yang diterapkan dalam kelas untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas XI MA DDI Baruga.

Wawancara bersama dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Tergantung sebenarnya sama apa yang dibutuhkan oleh santri/santriwati itu namun biasanya awal untuk membuka pembelajaran itu saya menggunakan metodologi “ceramah” nah’ dari situ dari metodologi ceramah ada ples tanya jawabnya, diskusi, dan kadang peserta didik saya suruh maju kedepan untuk mengulang kembali apa yang sudah saya jelaskan atau menggantikan saya sebagai guru ini untuk mengaktifkan kembali pikiran peserta didik setelah lama dalam kondisi pandemik saat ini”.⁶³

“Pemberian tugas untuk membuat resume atau setelah pembelajaran beberapa menit saya suruh mereka meresume dengan kata-katanya sendiri apa yang sudah saya ajarkan terus mereka mempresentasikan satu-satu biar pembelajaran itu tidak monoton. Bukan cuman saya sebagai guru saja, jadi saya sebagai guru bukan hanya berpusat ke saya “tidak” tapi, ada timbal balik jadi siswa dapat berperang aktif pada proses belajar mengajar, jadi saya lihat kebutuhan peserta didik kalau saya lihat seperti mengantuk. Saya lebih sedikit ceramah pasti untuk menjelaskan suatu umpamanya tentang ilmu kalam yang dijelaskan sebentar setelah menjelaskan ada pertanyaan timbal balik atau saya evaluasi kembali dari apa yang sudah kami jelaskan dengan di tanya satu-satu peserta didiknya secara acak”.⁶⁴

Menurut analisis peneliti, berdasarkan wawancara terhadap guru akidah akhlak, cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yakni ceramah yang dianggap dapat membuat peserta didik memahami materi pembelajaran.

⁶³ Nurbiah, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Tanggal 19 Agustus

⁶⁴ Nurbiah, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Tanggal 20 Agustus

Menurut pandangan peneliti untuk menciptakan rasa nyaman dalam belajar yang kondusif maka diperlukan guru yang kreatif. Ini sejalan dengan ucapan guru akidah akhlak Ibu Nurbiah sewaktu diwawancarai di Madrasah dalam kutipan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran akidah akhlak itu saya, tidak terlalu tekstualis orangnya. Saya lebih suka peserta didik yang ketika dia mengulang kembali pembelajaran itu dia lebih mengembangkan pengetahuannya tidak serta merta tekstualis saja dalam belajar makanya banyak peserta didik yang hanya menyimak saja karena hanya datang duduk dan tidak mau bertanya dalam ruangan”⁶⁵

Menurut peneliti pembelajaran awal ataupun pengetahuan awal sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dikarenakan pembelajaran ini membutuhkan konsentrasi tinggi apalagi pembahasan akidah sebagai mana yang disampaikan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kemudian menurut saya Pengaruh peserta didik yang dari SMP ke MA karena kalau yang dari SMP harus ki perlu menjelaskan kembali mulai dasar-dasar ilmu pengetahuan Agama makanya, kadang kalau yang jam terakhir sebelum jam pulang itu saya adakan kuis siapa yang bisa menjawab baru bisa pulang”

Menurut Peneliti dalam kondisi saat ini (pandemi) sangat berpengaruh terhadap kelancaran belajar peserta didik sebagaimana yang sampaikan guru akidah akhlak bahwa peserta didik selama pandemik seakan menjadi malas dalam belajar online. Bahkan ada beberapa yang hanya mengisi absen dalam pembelajaran daring lantas meninggalkan pembelajaran, oleh karena itu guru masti menggunakan metode-metode yang menarik untuk mengaktifkan kembali proses pembelajaran yang efektif.

⁶⁵ Nurbiah , S Pd. I, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Tanggal 20 Agustus

“Faktor yang mendukung juga adalah kan “saya” tinggal di pondok jadi ketika ada peserta didik yang kebetulan kurang paham dengan materi yang saya kemukakan di dalam proses pembelajaran di kelas maka, saya biasa melakukan tes kembali di asrama putri agar pelajaran yang saya sampaikan bisa terulang dan tidak dilupakan begitu saja”.⁶⁶

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti beranggapan bahwa memang terlihat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik baik dari faktor internal maupun eksternal.

B. Pembahasan

1. Kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru akidah akhlak serta peserta didik kelas kelas XI MA DDI Baruga ada beberapa kesulitan yang dialami peserta didik sebagai berikut:

1. Kurang Fokus

Kondisi seperti ini memang sering terjadi kepada individu setiap peserta didik dikarenakan faktor internal sebagaimana yang terdapat dalam Jurnal Nur Ainiyah Nasar Husain Hadi Pranata Wibawa, bahwasanya, lembaga sekolah yang sama terhadap individu ataupun akhlak tidak dapat diajarkan dalam bentuk pengetahuan saja namun perlu pembiasaan sehari-hari menjadi contoh terhadap lingkungan. Dengan sebab juga menilai pendidik sebagai pengawas bagi perilaku sosial, serta itulah diharap semua dukungan baik dari lingkungan sosial maupun sekolah.⁶⁷ Oleh sebab itu perang orang tua dan tenaga pendidik dan kondisi lingkungan, sangat menentukan bagi perkembangan siswa.

⁶⁶ Guru Akidah Akhlak, Wawancara Tanggal 20 Agustus.

⁶⁷ Nur Ainiyah, Hasar Husain “Hadi Pranata Wibowo Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”(IAIN Gorontalo: Studi-Studi Islam,2013), h.35

Yang demikian ini memperlihatkan adanya kurang fokus peserta didik akibat kegagalan pendidik atau kurangnya perhatian khusus oleh pendidik yang membuat terhambatnya proses pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Komalasari bahwasanya, Pendidik juga bisa dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif, inspiratif, serta menyenangkan bagi para peserta didik serta melakukan umpan balik setelah proses pembelajaran berakhir.⁶⁸

Oleh sebab itu, kondisi psikologi peserta didik juga perlu diperhatikan seorang guru sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa dijelaskan guru adalah pendidik sekaligus pengajar dan setiap guru masti memiliki emosi yang stabil, ingin memajukan siswa, jujur, terbuka, dan tau kepada perkembangan siswa khususnya inovasi pendidik.⁶⁹ Dengan demikian peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran adalah bagian yang sering muncul dalam proses pembelajaran di mana pun sehingga, menuntut guru harus menguasai berbagai metode dalam belajar.

2. Kurang Menyukai Metode yang Digunakan Pendidik

Pada proses pembelajaran memang tidak semua peserta didik bisa sesuai dengan pemahaman metode yang diterapkan guru, dikarenakan dalam satu kelas terdapat perbedaan masing-masing pola pikir belum lagi di masa pandemik yang akan membuat murid sangat bosan dengan metode-metode ceramah yang diterapkan guru. Sebagaimana yang terdapat dalam Jurnal Titi Kadi bahwasanya, banyak program pembaharuan pendidikan gagal disebabkan karena teknis tertentu diidentifikasi yang spesifik, seperti

⁶⁸ Kumalasari, *Pembejarian Konstektual*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010)

⁶⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.19

kurangnya bahan ajar yang baik, pelatihan yang tidak maksimal dan metode yang tidak sempurna bagi peserta didik.⁷⁰

Peran guru sebagai pendidik tidak pernah lepas untuk membuat variasi belajar yang lebih efektif ditengah pandemik saat ini untuk mencari solusi dari peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh Usman Uzer bahwasanya, pendidik wajib mencerdaskan bangsa menjadi satu kesatuan. Olehnya itu, gambaran dan wajah bangsa di masa yang akan datang terdapat dalam citra guru saat ini, dan penggerak kehidupan bangsa selaras dengan citra pendidik.⁷¹

3. Kurangnya Dasar Pengetahuan Awal

Terdapat dalam jurnal Muhammad Idris Hasanuddin bahwasanya konsep pengetahuan awal (prior knowledge) merupakan hubungan dan kumpulan pengalaman, pengetahuan, sikap juga kepercayaan yang sudah dicapai oleh seseorang yang didapatkan oleh pengalaman semasa kehidupan yang akan dimanfaatkan guna mengkontruksi pengetahuan serta pengalaman baru. Proses pembelajaran, pengetahuan awal mempunyai peran utama dalam belajar.⁷²

Seperti halnya mengerjakan sesuatu kalau peserta didik merasa bahwa tidak mempunyai bekal dasar untuk beradaptasi dalam kelas maka, akan terlihat proses pembelajaran yang terhambat dikarenakan adanya perbedaan pengetahuan dasar ini menjadi tugas dari seorang guru untuk memberi pengetahuan dasar sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail dalam Jurnalnya bahwasanya, peserta didik merupakan seseorang yang unik.

⁷⁰ Titi Kadi, "Inovasi Pendidikan Upaya Problematika Pendidikan di Indonesia" (Samarinda: *Jurnal Islam Nusantara*, 2017) h. 148

⁷¹ Usaman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Karya 2006), h. 7

⁷² Muhammad Idris Hasanuddin, "Pengetahuan Awal Konsep dan Implikasi dalam Pembelajaran" (<https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>, *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2020), h.6

Keunikannya dapat dilihat dengan adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua orang yang sama dalam hal bakat. Meskipun secara fisik mereka tidak sama dalam hal skil, hobi, kemampuan dan lain-lain . Perbedaan itulah yang mengharuskan pendidik berperan sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didik supaya mendapatkan berbagai kelebihan dalam kehidupan sebagai landasan hidup dan membimbing siswa agar mencapai tugas- tugas yang menambah pengetahuannya.⁷³

Pendidik dalam PP tahun 2008, pendidik merupakan guru profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷⁴ Dengan demikian guru mesti dapat melihat melalui penilaian dalam kelas baik itu melalui tanya jawab dan lain-lain agar dapat merubah peserta didik secara perlahan yang pada akhirnya kerja sama peserta didik dengan guru itu sangat penting

4. Kurang Kreatif

Hal seperti ini yang membuat sulit dalam proses pembelajaran dikarenakan tidak adanya inovasi yang dilakukan peserta didik dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru sehingga metode yang disampaikan kurang menarik peserta didik untuk berinovasi, akhirnya tidak ada umpan balik antara guru dan siswa dikarenakan kemampuan peserta didik kurang. Jadi ada dorongan dari guru terutama dari peserta didik itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan Djali bahwasanya, peserta didik dapat berhasil untuk belajar, ketika ada dalam dirinya sendiri keinginan dalam

⁷³ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran" (Banda Aceh: Jurnal Mudarrisuna, 2015), h.6

⁷⁴ Peraturan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, h. 1

belajar begitulah prinsip dan hukum dalam kegiatan proses pendidikan dan pengajaran.⁷⁵

Menurut Nana Sudjana, pembelajaran merupakan bagian proses yang ditandai oleh terdapat perubahan diri peserta didik. Perubahan sebagai capaian proses pembelajaran guna diarahkan untuk berbagai bentuk antaranya perubahan pengetahuan, pemahamannya, daya reaksinya, dan daya penerimaannya serta aspek-aspek yang ada dalam diri individu.⁷⁶ Dengan demikian kalau itu tidak diterapkan dalam proses pembelajaran maka jangan heran ada peserta didik yang tidak dapat mencerna pengetahuan dengan baik. dan hal itu semua tergantung bagaimana pendidik mengelolah pembelajaran dalam kelas.

Dalam jurnal Siti Suprahatin bahwasanya, kegiatan belajar dapat berhasil disebabkan peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar. Dengan demikian, guru harus menimbulkan semangat belajar peserta didik. Guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Pendidik diharapkan lebih kreatif membangkitkan semangat belajar peserta didik.⁷⁷ Dengan demikian untuk membangkitkan semangat siswa dalam hal ini kurang kreatif dalam mengelolah pembelajaran maka, tugas guru dalam membangkitkan semangat peserta didik menjadi tugas utama.

⁷⁵ Djalil, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 101

⁷⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 2000), h.

⁷⁷ Siti Suprihati , “Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Iampung, *Jurnal Pendidikan*, 2015), h. 74

5. Faktor Psikologi Peserta Didik

Keadaan seperti ini biasanya sangat erat dengan psikologi peserta didik dikarenakan merasa takut dalam kelas yang mengakibatkan sulitnya mengeluarkan argumentasi, dalam artian takut mengambil keputusan. Penyebabnya berbagai macam salah satunya adalah karakter peserta didik yang masih belum diberi semangat karena pendidikan karakter itu penting sebagaimana yang dikatakan Barnawi bahwasanya, karakter disekolah adalah karena adanya perubahan kualitas 3 aspek yang dihasilkan guru, adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik, tiga aspek tersebut menjadi hasil penilaian belajar. Dan antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai bahan pengajaran.⁷⁸

Menurut Abu Ahmad mengatakan bahwasanya, Kondisi psikologi adalah sesuai yang berhubungan dengan rohani. Termaksud dalam hal ini adalah, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan emosi.⁷⁹ Dengan demikian peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan sebenarnya dalam pribadi masing-masing namun, ketika peserta didik tidak mempunyai semangat rasa ingin tahu maka kepercayaan diri hilang dalam belajar.

Oleh sebab itu motivasi dalam belajar sangat diharapkan dapat di berikan secara terus menerus oleh pendidik terhadap peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman bahwasanya, motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di

⁷⁸ Darnawi Arifin, *strategi dan kebijakan pembejaran pendidikan karekter*, (Yogyakarta: Ar-Rus Media, 2013), h. 28

⁷⁹ Abu Ahmad, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) h. 82

dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.⁸⁰

2. Faktor Terjadinya Kesulitan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan guru akidah akhlak dan peserta didik di Madrasah sebagai faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar antara lain:

1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sangat berperang penting bagi perkembangan pengetahuan peserta didik ini tentunya menjadi tugas orang tua dan para tenaga pendidik dikarenakan sangat berhubungan satu dengan yang lain sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful. Bahwa, sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari anak didik datang tentu saja mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Ketentraman anak didik dalam belajar itu tergantung bagaimana kondisi sosialnya baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sarana prasarana harus mampu mengembangkan peserta didik.⁸¹ Namun faktanya masih ada peserta didik yang terhambat dalam pembelajaran online hanya dikarenakan jaringan dan paket internet yang membuat peserta didik kadang tidak ikut proses pembelajaran.

Menurut Furkan Hidayatullah. Bahwasanya, faktor lingkungan juga dikatakan sebagai proses pembesarkan anak, dipengaruhi oleh kondisi yang dihadapi dan dialami anak setiap saat. Demikian pula, menciptakan kondisi yang kondusif di sekolah adalah upaya untuk membangun budaya yang memungkinkan seseorang untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan pembelajaran di sekolah.⁸² Oleh sebab itu lingkungan sangat

⁸⁰ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.74

⁸¹ Syaful Bahri Djamrah, *Psikologi Belajar*, h. 205

⁸² Furkan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, h.52

mempengaruhi cara berpikir peserta didik. Dan fasilitas sarana prasarana yang kurang mendukung membuat peserta didik yang tinggal di pedalaman akan kehilangan sinyal saat proses pembelajaran daring.

Dan juga faktor keluarga menjadi hal yang utama dalam kelangsungan proses pembelajaran yang baik, terkadang banyak peserta didik yang kurang fokus dan lain-lain dikarenakan pengaruh lingkungan keluarga sebagaimana yang terdapat dalam Jurnal oleh Vika Setyawati (2018) bahwasanya, salah satu faktor yang dianggap memiliki andil besar dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama oleh seorang anak sebelum memperoleh pendidikan dari lingkungan sekolah.⁸³

2. Manajemen Kelas Kurang Baik

Faktor seperti ini disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan peserta didik dibuktikan adanya peserta didik yang saling melempar kertas dalam kelas, ribut, dan tidak memperhatikan proses pembelajaran. Kedisiplinan merupakan hal yang yang sangat penting untuk mencapai hasil proses pembelajaran. Menurut Subaedi disiplin dalam hakikatnya merupakan bagian taat serta benar-benar didukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas kewajiban dan berperilaku sebagaimana mestinya dari aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah lingkungan sekolah.⁸⁴

Maka untuk mencapai kedisiplinan peserta didik dalam belajar diperlukan pembiasaan dan komitmen pendidik itu sendiri dikarenakan memang itu sudah menjadi bagian utama yang mesti diatasi pendidik

⁸³ Vika Setyawati, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa" (Semarang, Jurnal Pendidikan, 2018), h. 33

⁸⁴ Subaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta Kharisma Putra Utama) h. 247

sebagaimana yang dikatakan Syaiful Bahri Djamarah bahwasanya, lembaga pendidikan yang dimana tiap hari siswa kunjungi tentu saja memiliki dampak yang besar bagi peserta didik. Kenyamanan serta ketenangan peserta didik dalam proses belajar ditentukan sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam lingkungan yang kondusif serta kreatif. Sarana prasarana diharap mampu dimanfaatkan dan memberikan layanan dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah.⁸⁵

Dengan demikian bahwa jelas segala kondisi dan situasi peserta didik harus dapat dianalisis dengan baik oleh pendidik dikarenakan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif mesti di mulai dari guru yang profesional dan bertanggung jawab.

3. Penerapan Metode Mengajar Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara guru akidah akhlak di Madrasah yang menggunakan berbagai metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Menurut Aqib Zainal, metode ceramah adalah cara mengajar yang memberikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang umumnya mengikut dengan pasif.⁸⁶ Namun menurut hemat peneliti metode seperti ini sudah sangat populer namun terkadang sangat membosankan dan tidak efektif dalam proses pembelajaran apalagi di tengah pandemik saat ini. Mesti ada metode-metode yang lebih efektif seperti halnya menyuruh peserta didik mempraktekkan hasil pembelajaran agar pembelajaran ada umpan balik.

⁸⁵ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, h. 206

⁸⁶ Aqil Zinal, *Model-model Media Pembelajaran*, (Bandung, Widya) h. 70

Menurut Abu Ahmad bahwasanya, kelemahan dari metode mengajar ceramah adalah sulit diadakan penilaian dan ada kalanya murid tidak mendengarkan.⁸⁷ Salah satu kelemahan yang sangat nampak adalah ucapan guru sering mengandung bahasa asing yang membuat peserta didik kurang paham pembelajaran yang nampak hanya satu arah, ini yang membuat metode ini kurang menarik.

Olehnya itu kemampuan pendidik masti bisa mencerdaskan peserta didik dengan metode-metodenya dalam mengajar. Bagian pengetahuan yang masti dikuasai seorang pendidik ialah kemampuan pedagogik. Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwasanya, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mengelolah pembelajaran peserta didik yang mrncakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan apa yang dimilikinya.⁸⁸

2. Metode Tanya Jawab

Penerapan metode tanya jawab tentunya sangat penting untuk mengevaluasi kembali proses pembelajaran sehingga ada tantangan serta umpan balik yang disampaikan oleh peserta didik. Sebagaimana yang terdapat dalam Jurnal Edi Kuswanto bahwasanya, potensi siswa itu wajib berkembang secara seimbang serta terintegrasi pada diri peserta didik. Guna melaksanakan proses pembelajaran sebagai pendidik dapat menguasai materi pembelajaran, memakai metode pembelajaran yang baik supaya siswa mudah mencerna serta memahami pelajaran, serta melaksanakan

⁸⁷ Abu Ahmad, *Didakti Metodik*, (Semarang: Toha Putra, 1979), h. 67

⁸⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2007) h.75

perencanaan pendidikan dapat dilakukan dan menindak lanjuti hasil pembelajaran.⁸⁹

Dari pembelajaran tanya jawab akan melahir diskusi atau dialektika antara peserta didik dengan guru sebagaimana yang dikatakan Hasibuan bahwasanya, diskusi adalah pemaparan materi pelajaran dari guru dan memberi ruang kepada peserta didik dan mengadakan diskusi ilmiah kemudian guru memberikan komentar dan menyimpulkan.⁹⁰

Dengan demikian guru harus profesional karena semua metode itu tergantung bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik yang pastinya guru harus sebisa mungkin memaksimalkan pengetahuan dalam kelas sehingga pembelajaran merata secara keseluruhan.

⁸⁹ Edi Kuswanto, "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan" (Demak, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2015), h.20

⁹⁰ Hasibuang, *Proses Pembelajaran Mengajar*, (Bandung Remaja Karya, 1998), h. 20

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut hasil penelitian serta analisis sehingga dapat di tarik kesimpulan antara lain:

1. Kesulitan belajar siswa diantaranya kurang fokus memahami proses pembelajar, tidak paham bahasa arab dan sulit mencerna pengetahuan, kurangnya pengetahuan awal konsep pengetahuan awal (prior knowledge) merupakan kombinasi atau sekumpulan pengalaman, pengetahuan, perilaku bahkan keyakinan yang sudah dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman hidupnya yang akan dipergunakan untuk mengkontruksi pengetahuan serta pengalaman baru. Dalam proses belajar, pengetahuan awal mempunyai tugas penting dalam belajar, kurang kreatif seperti kurangnya inovasi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik yang menyebabkan tidak dapat berinovasi di kelas.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik terlihat seperti faktor lingkungan sosial berperang penting dalam perkembangan pengetahuan peserta didik aktivitas sehari-hari yang dilakukan di lingkungannya akan menghasilkan kebiasaan yang dibawa sampai pada lingkungan sekolah.

Manajemen kelas yang kurang baik yang disebabkan kurangnya disiplin peserta didik yang dimana masih terdapat peserta didik yang saling melempar kertas, ribut dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pembelajaran.

3. Upaya guru akidah akhlak untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya melakukan variasi cara yang menarik salah satunya adalah tanya jawab sehingga yang bosan menjadi aktif. Serta kuis sebelum meninggalkan ruangan kelas ini membantu peserta didik untuk berupaya mengiat kembali pelajaran yang sudah berlangsung. Kemudian dalam pembelajaran daring memberikan praktek atau umpan balik terhadap peserta didik agar tidak merasa bosan.

B. Saran

Selepas peneliti melaksanakan rangkaian penelitian serta melihat hasil penelitian, oleh karena itu memberikan masukan-masukan yang sifatnya mendukung kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Baruga sebagai berikut:

a. Guru

1. Terlihat jelas dengan adanya perbedaan kesulitan belajar yang dialami peserta didik hendaknya pendidik harus bisa mengatasi kesulitan belajar dan menggunakan berbagai macam metode yang efektif dan diminat peserta didik.
2. Semua hambatan yang melatarbelakangi adanya kesulitan belajar peserta didik berupa faktor dari luar maupun dari dalam peserta didik kiranya dijadikan pembejaraan agar lebih mengembangkan kualitas pembelajaran supaya kesulitan belajar peserta didik bisa teratasi dengan sempurna.
3. Pengajar sebagai pelaksana pendidik harusnya melihat metode serta cara mengajar yang efektif ditengah pandemik, supaya yang disampaikan itu mudah dipahami kemudian dimengerti kepada

para peserta didik, ciptakan kedisiplinan terhadap peserta didik maupun guru agar terjalin proses pembelajaran yang efektif.

b. Peserta didik

1. Diharap kiranya bisa disiplin pada proses belajar dan memperhatikan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Lebih sopan lagi terhadap guru-guru yang ada di pesantren dan berakhlak yang mulia karena akhlak yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang efektif.
3. Mampu memanfaatkan dengan baik fasilitas sarana prasarana yang disediakan di sekolah.

c. Sekolah

1. Agar kiranya dapat menyediakan sarana prasarana terhadap santri dan santriwati dalam belajar terutama akses jaringan untuk proses pembelajar daring.
2. Membuat pengaturan jadwal belajar yang lebih efektif yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
3. Memberikan hukuman yang tegas terhadap santri dan santriwati yang melanggar didalam kelas, agar menjadi pembelajaran dan tidak mengulangi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuad, Hamdani Ihsan. *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Abdul Majid, & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi(Konsep Implementasi Kurikulum 2009)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Abdurrahman. *Pendidikan Pada Kesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Ahamadi dan Supriyono. *Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja*, Bandung: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al- Syaibany, Oemar Muhammad al- Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Arbangi, Dakri dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Penelitian Praktis* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Catharina, Anni. *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2016.
- Darsono, Ibrahim. *Membangun Akidah Akhlak*, PT Tiga Serangkai, Pustaka: Mandiri, 2009.
- Darsono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Depertemen Agama Republik Indonesia. *AL-Quran dan Terjemahan*, Duta Ilmu Surabaya: 2015.
- Dimiyanti, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2011
- Djazul. *Akhlak Dasar Islam*, Malang: Tunggal Murni, 2007.
- Djiwandono S.E.W. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2016.
- Faisal, Sanapi. *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2017.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Jatmiko, Nanang. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa MTS Negeri Aryojeding Tulungagung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Mulana Malik Ibarhim Malang, 2014.
- Koestoer & Hadisuparto. *Daignosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga 1986.
- Martini. *Psikologi Pendidikan Kesulitan Belajar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Muhaimen et at, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* , Jakarta: Kencana Wardana Media, 2008.
- Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mulyono, Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: Tarsito, 2003.
- Natawidjaja, Rochman. *Pengajaran Remedial*, Percetakan Negara RI. Jakarta, 1984.
- Nurmajidah. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS Ar Radho Tanjung Mulia*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Pondok Moderen Darussalam Gontor. *Psikologi Pendidikan* (Ponogoro: GontorPesrss, 2004.
- Ranta,Nyoya Kutha. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita pustaka Media, 2007.
- Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Erlangga, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhargitono. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sukardi, Dewi Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, : Ciputat Pres, 2009.
- Ulfatin Nurul. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasi* Malang: Banyu Media Publisin.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kaldera, 2003.
- Wijaya, Cece. *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Yumansyah, Taufik. *Akidah Akhlak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.
- Yusuf & Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, : Palopo, 2018.
- Zahrudin, A. R dan Hasanuddin, Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN

Wawancara dengan guru akidah akhlak



Pemberian surat izin penelitian





IZIN PENELITIAN

Nomor : 313/IP/DPM-PTSP/MM/VIII/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/337/VIII/2021 Tanggal 25 Agustus 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : MUHAMMAD FAJRIN
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156117040
Program Study/Jurusan : S1. Pendidikan Agama Islam
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin Desa Binanga Kec. Mamuju

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "**UPAYA GURUH AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONPES IHYAUL ULUM DDI BARUGA**" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 27-08-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007

2021/09/12 05:52

AI TRIPLE CAMERA
Shot by MujuFajrin

R

Wawancara dengan peserta didik kelas XI MA DDI Baruga

